

PERSEPSI PETANI TENTANG PENGARUH KINERJA PENYULUH TERHADAP KOMPETENSI PETANI PADI DI KABUPATEN ACEH BARAT

*(Rice Farmers Perceptions Of The Influence Of Extension Workers' Performance On The
Competence Of Rice Farmers In West Aceh Regency)*

RAHMAT DILTA HARAHAP¹, BUNGA WIRDA², AFRIZAL FEBRIAN³,
RIZAL KARYANTO⁴

¹Program Studi Magister Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan,
Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, ²Program Studi Magister Sains Agribisnis, Fakultas Ekonomi
Manajemen, Institut Pertanian Bogor Jl. Raya Darmaga, Gedung Sekolah Pascasarjana IPB,
Kampus IPB Darmaga Bogor 16680.

³Program Studi Magister Ilmu Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

⁴Program Studi Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar
Jl. Alue Peunyareng, Gunong Kleng, Kec. Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, Aceh 23681

Email: ^o rahmatdiltaharahap@gmail.com

Manuskrip diterima: 07 April 2024, Revisi diterima: 02 September 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana petani memandang dampak kinerja penyuluh pertanian terhadap kemampuan petani padi di Desa Alue Tampak, Kecamatan Kaway XVI, Kabupaten Aceh Barat. Dengan total populasi 176 petani padi, studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif melalui metode survei. Sampel dipilih menggunakan formula Slovin, menghasilkan 64 responden petani padi. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana serta uji hipotesis dengan bantuan SPSS 20. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa persepsi petani tentang kinerja penyuluh pertanian memiliki efek positif terhadap kompetensi mereka dalam bertani padi. Nilai R^2 sebesar 0,554 menunjukkan bahwa 55,4% variasi dalam kompetensi petani dapat dijelaskan oleh kinerja penyuluh pertanian, sementara 44,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar cakupan penelitian ini. Hasil uji regresi menghasilkan persamaan $Y = 2,599 + 0,631X + e$, di mana koefisien positif 0,631 menegaskan adanya pengaruh positif antara kinerja penyuluh pertanian dan kompetensi petani.

Kata kunci: Kinerja Penyuluh, Kompetensi Petani, Petani Padi

ABSTRACT

This study aims to assess how farmers perceive the impact of agricultural extension performance on rice farmers' ability in Alue Tampak Village, Kaway XVI Sub-district, West Aceh District. With a total population of 176 rice farmers, the study adopted a quantitative approach through a survey method. The sample was selected using the Slovin formula, resulting in 64 rice farmer respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using simple linear regression as well as hypothesis testing with the help of SPSS 20. The research findings indicated that farmers' perceptions of agricultural extension workers' performance positively affected their competence in rice farming. The R^2 value of 0.554 indicates that the performance of agricultural extension workers can explain 55.4% of the variation in farmers' competence, while factors beyond the scope of this study influence the remaining 44.6%. The regression test results yielded the equation $Y = 2.599 + 0.631X + e$, where the positive coefficient of 0.631 confirms the existence of a positive influence between agricultural extension performance and farmers' competencies.

Keywords: Extension Performance, Farmer Competencies, Rice Farmers



PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan vital dalam struktur perekonomian nasional. Dalam konteks pembangunan jangka panjang, pengembangan sektor pertanian diproyeksikan untuk memberikan dampak yang lebih substansial dalam upaya memitigasi kesenjangan sosial-ekonomi dan memperluas kesempatan kerja. Lebih lanjut, sektor ini diharapkan mampu mengoptimalkan berbagai peluang ekonomi yang muncul sebagai konsekuensi dari fenomena globalisasi dan liberalisasi ekonomi global. (Yuswandi *et al.* 2023). Untuk merealisasikan harapan tersebut diperlukan upaya peningkatan mutu sumber daya manusia, khususnya dalam sektor pertanian. Para petani, sebagai aktor utama dalam rantai produksi pertanian, perlu memiliki kompetensi yang mumpuni dan karakteristik yang unggul. Profil ideal seorang petani di era kontemporer mencakup beberapa aspek fundamental, antara lain kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha tani, profesionalisme dalam menerapkan praktik pertanian terbaik, jiwa kewirausahaan yang kuat untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang pasar, dedikasi tinggi terhadap pengembangan sektor pertanian, etos kerja yang tangguh, disiplin dalam menjalankan proses produksi, serta moralitas yang terpuji dalam interaksi sosial dan bisnis. (Nona dan Sagajoka 2021).

Salah satu pendekatan kunci untuk meningkatkan kapasitas SDM di bidang pertanian, khususnya kompetensi para petani, adalah melalui implementasi program penyuluhan pertanian yang efektif dan berkelanjutan (Lahidjun *et al.* 2020). Kegiatan penyuluhan berfungsi sebagai media transmisi informasi yang menjembatani kesenjangan antara praktik pertanian konvensional yang diterapkan oleh petani dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi terkini di bidang pertanian (Wicaksono 2020). Dalam upaya mengoptimalkan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani, para petani

memerlukan akses terhadap informasi mutakhir mengenai inovasi dan best practices dalam sektor pertanian. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) memainkan peran krusial dalam diseminasi informasi tersebut melalui penyelenggaraan berbagai program penyuluhan pertanian yang terstruktur dan terarah (Wibowo *et al.* 2018).

Tenaga penyuluh pertanian mengemban fungsi penting sebagai penghubung antara pihak pemerintah atau institusi penyuluhan dengan komunitas petani. Mereka bertindak sebagai jembatan komunikasi yang vital, menyalurkan informasi, kebijakan, dan inovasi dari tingkat pengambil keputusan ke tingkat praktisi di lapangan. Fungsi ganda mereka mencakup diseminasi inovasi dan kebijakan-kebijakan terkini, serta pengumpulan dan penyampaian umpan balik dari masyarakat kepada pemangku kepentingan yang relevan. Sasaran pokok dari kegiatan penyuluhan ini adalah untuk mengembangkan taraf hidup dan meningkatkan kemakmuran komunitas petani. Upaya ini berfokus pada peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh, tidak hanya dari segi ekonomi, tetapi juga aspek sosial dan kualitas hidup petani secara umum. (Sumantri dan Ratna 2019). Signifikansi peran penyuluh pertanian terletak pada kapasitas mereka dalam menyediakan informasi yang krusial bagi petani dalam mengelola dan mengembangkan usaha tani mereka. Lebih lanjut, Karim (2023) menekankan bahwa esensi dari kegiatan penyuluhan berpusat pada pengembangan kapasitas manusia sebagai komponen integral dari sistem sosial yang saling terkoneksi. Metode ini menekankan pentingnya memandang petani bukan sekadar sebagai individu, melainkan juga sebagai komponen dari struktur sosial yang lebih besar. Pendekatan ini mengakui bahwa petani tidak beroperasi dalam isolasi, tetapi terhubung dalam jaringan hubungan dan interaksi sosial yang kompleks, yang mempengaruhi perilaku, keputusan, dan kesuksesan mereka dalam bertani.

Kabupaten Aceh Barat terletak di wilayah barat selatan Provinsi Aceh. Daerah ini dikenal sebagai salah satu pusat

penghasil beras terkemuka di Aceh. Tanaman padi, yang menjadi komoditas pertanian unggulan, dibudidayakan secara luas di berbagai wilayah Kabupaten Aceh Barat. Mayoritas penduduk di kabupaten ini menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian, khususnya dalam budidaya padi. Distribusi petani padi di Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Jumlah Petani Padi di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2023

NO	Kecamatan	Jumlah Petani
1	Johan Pahlawan	690
2	Meureubo	1.192
3	Kaway XVI	2.443
4	Pante Ceureumen	1.200
5	Panton Reu	783
6	Sungai Mas	55
7	Woyla Timur	1.063
8	Woyla	1.983
9	Woyla Barat	1.732
10	Arongan lambalek	1.462
11	Bubon	1.364
12	Samatiga	1.856
TOTAL		15.823

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Barat Tahun 2023

Petani padi tersebar di berbagai kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Barat. Kecamatan Kaway XVI merupakan wilayah dengan jumlah petani padi tertinggi, sebanyak 2.443 individu yang terlibat dalam budiaya padi. Keberadaan penyuluh pertanian di Kecamatan Kaway XVI dibutuhkan sebagai sebagai fasilitator yang membimbing petani dalam mengakses dan mengaplikasikan pengetahuan serta teknologi terkini untuk mengatasi berbagai tantangan dalam budidaya padi. Dalam proses kependamuan, petani bukan sebagai “murid” tetapi “mitra belajar” yang melakukan proses belajar (Prayoga *et al.* 2019).

Pendekatan ini bertujuan untuk merangsang kemandirian petani dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi (Sapar 2016). Salah satu program penyuluhan yang

dilakukan oleh penyuluh pertanian Kabupaten Aceh Barat adalah dengan mengadakan kegiatan sekolah lapang kelompok tani. Tujuan diadakannya program sekolah lapang yang dilakukan oleh penyuluh kepada petani yaitu untuk meningkatkan kompetensi berupa pengetahuan petani untuk dapat meningkatkan produktivitas padi (Risna *et al.* 2020).

Masih terdapat beberapa permasalahan yang timbul di lapangan antara penyuluh dan petani. Masih adanya petani yang belum bergabung dalam kelompok tani, serta kurang berpartisipasi petani dalam mengikuti program penyuluhan pertanian secara menyeluruh di Desa Alue Tampak Kecamatan Kaway XVI. Hal ini dapat menjadi salah satu indikasi bahwa kompetensi yang dimiliki para petani di Desa Alue Tampak Kecamatan Kaway XVI masih tergolong rendah, petani kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan penyuluhan, padahal penyuluhan berdampak terhadap peningkatan produksi padi melalui peningkatan kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh petani.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya partisipasi petani dalam program penyuluhan antara lain karena kurangnya kesadaran. Banyak petani belum memahami pentingnya penyuluhan bagi peningkatan produktivitas mereka, metode penyuluhan yang kurang menarik: Pendekatan yang digunakan mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan dan preferensi petani setempat dan faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, penting untuk diteliti tentang bagaimana persepsi petani tentang pengaruh kinerja penyuluh pertanian terhadap kompetensi petani. Tujuan penelitian ini menggambarkan persepsi petani tentang pengaruh kinerja penyuluh pertanian terhadap kompetensi petani padi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan September hingga Oktober 2023. Lokasi penelitian terletak di Desa Alue Tampak, Kecamatan Kaway XVI, Kabupaten Aceh

Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan melalui dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan memberikan kuesioner yang dirancang untuk mengevaluasi pengaruh kinerja penyuluh terhadap kompetensi petani padi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari sumber eksternal yang berfungsi sebagai pelengkap informasi dalam penelitian ini.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini mengacu pada rumus Slovin. Ukuran populasi terdiri dari 176 petani dan tingkat kesalahan pengambilan sampel yang ditetapkan sebesar 10% (0,1). Diperoleh ukuran sampel sebanyak 64 petani padi yang berada di Desa Alue Tampak, Kecamatan Kaway XVI, Kabupaten Aceh Barat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linear sederhana yang diolah melalui perangkat lunak SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan responden sebanyak 64 orang yang merupakan Petani padi di Desa Alue Tampak Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Berikut merupakan gambaran dan deskripsi karakteristik responden yang berkaitan dengan jumlah data responden penelitian yang terdiri dari usia, Pendidikan terakhir dan jenis kelamin.

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
16-25 Tahun	1	1%
26-35 Tahun	2	3%
36-45 Tahun	19	30%
46-55 Tahun	24	38%
>55 Tahun	18	28%
Jumlah	64	100%

Sumber : Data primer diolah, (2023)

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan mayoritas responden memiliki rentang usia

antara 46-55 tahun dari total 64 petani padi 24 orang diantaranya berada pada kategori ini. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas Petani padi memiliki umur yang relatif termasuk kedalam usia dewasa akhir atau usia lanjut.

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-Laki	62	97%
Perempuan	2	3%
Jumlah	64	100%

Sumber : Data primer diolah, (2023)

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan dari total 64 orang petani 62 orang diantaranya merupakan laki-laki dengan persentase 97% sedangkan perempuan sebanyak 2 orang dengan persentase 3%. Hal ini menggambarkan bahwa dominan responden dari Petani padi di Desa Alue Tampak adalah laki-laki.

Tabel 4. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Usia	Jumlah Responden	Persentase
Tidak Tamat SD	3	5%
SD	2	6%
SMP	19	19%
SMA	24	65%
Diploma	-	-
Sarjana	3	5%
Pascasarjana	-	-
Jumlah	64	100%

Sumber : Data primer diolah, (2023)

Berdasarkan Tabel 4, mayoritas Responden yang merupakan Petani Padi memiliki Pendidikan terakhir SMA sebanyak 24 orang dengan persentas 65%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan Petani Padi di Desa Alue Tampak Kabupaten Aceh Barat sudah relatif baik.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi menggambarkan

kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel bebas. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 ^a	.554	.547	2.099

a. Predictors: (Constant), Kompetensi petani
 Sumber : Data primer diolah, (2023)

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa R² sebesar 0,554 berarti 55,4% faktor kompetensi petani dapat dijelaskan oleh variabel kinerja penyuluh pertanian. Sedangkan sisanya 44,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak menjadi variabel yang diteliti pada penelitian ini.

Hasil Uji t

Dalam penelitian ini, uji statistik T (parsial) digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh signifikan. Jika nilai sig. T kurang dari 0,05 (α=5%), maka pengaruhnya signifikan, yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika nilai sig. T lebih besar dari 0,05 (α=5%), maka pengaruhnya tidak signifikan, yang berarti H₀ diterima dan H_a ditolak. Dari hasil pengujian yang dilakukan diperoleh hasil uji t penelitian ini pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.599	2.269		1.145	.256
1 Kompetensi petani	.631	.072	.745	8.783	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Penyuluh Pertanian

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t variabel kinerja penyuluh pertanian lebih besar dari t tabel (t hitung = 8.783 > t tabel = 1.997) dengan nilai signifikan sebesar 0.000 < 0.05. Oleh karena itu, H_a diterima dan H₀ ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan kinerja penyuluh pertanian terhadap kompetensi petani padi di Desa Alue Tampak, Kecamatan Kaway XVI, Kabupaten Aceh Barat. Hasil uji regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 20 seperti pada Tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Hasil uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.599	2.269		1.145	.256
1 Kompetensi petani	.631	.072	.745	8.783	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Penyuluh Pertanian

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 2.599 + 0.631 X + e$$

Keterangan:

- Y = Kompetensi Petani Padi
- X = Kinerja Penyuluh Pertanian
- a = Nilai Konstanta
- b = Koefisien Regresi

Variabel kinerja penyuluh pertanian memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,631%. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian berpengaruh positif terhadap kompetensi

petani. Artinya, jika kinerja penyuluh pertanian meningkat sebesar 1 persen, maka kompetensi petani akan meningkat sebesar 0,631%, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap konstan.

Pembahasan

Penyuluhan pertanian merupakan komponen krusial dalam sistem pembangunan pertanian. Peran penyuluh sangat penting dalam mentransfer pengetahuan, teknologi, dan inovasi kepada petani. Kabupaten Aceh Barat merupakan salah satu sentra produksi padi di Provinsi Aceh. Penyuluhan pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani.

Hubungan Kinerja Penyuluh dan Kompetensi Petani melihat bagaimana kinerja penyuluh mempengaruhi kompetensi petani padi berdasarkan persepsi petani sendiri. Hal ini penting untuk mengevaluasi efektivitas program penyuluhan dan mengidentifikasi bagian perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian yang dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20 mengungkapkan adanya pengaruh antara kinerja penyuluh pertanian dan kompetensi petani padi. Uji hipotesis memperlihatkan koefisien determinasi (R^2) senilai 0,554, mengindikasikan bahwa 55,4% perubahan dalam kompetensi petani dapat diatribusikan pada kinerja penyuluh pertanian. Sementara itu, 44,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel di luar cakupan studi ini. Hasil ini menggambarkan kontribusi yang cukup substansial dari kinerja penyuluh terhadap peningkatan kompetensi petani.

Lebih lanjut, hasil uji statistik menunjukkan nilai t hitung untuk variabel kinerja penyuluh pertanian sebesar 8,783, melebihi nilai t tabel 1,997, dengan p -value 0,000 yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05. Berdasarkan temuan ini, hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Kesimpulannya, terdapat bukti kuat bahwa kinerja penyuluh pertanian memiliki berpengaruh signifikan terhadap kompetensi petani padi di lokasi penelitian tersebut. Hubungan antara kedua variabel tersebut bukan merupakan hasil

kebetulan, melainkan mencerminkan pola yang konsisten dalam populasi yang diteliti.

Hasil uji regresi sederhana yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel kinerja penyuluh pertanian memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,631%. Artinya, kinerja penyuluh pertanian memiliki pengaruh yang positif terhadap kompetensi petani padi. Jika kinerja penyuluh pertanian meningkat sebesar 1%, kompetensi petani akan meningkat sebesar 0,631%, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.

Temuan ini menegaskan pentingnya peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan kapasitas dan keterampilan petani. Semakin baik kinerja penyuluh dalam memberikan bimbingan, pelatihan, dan dukungan teknis dapat berdampak semakin besar pula dampak positifnya terhadap kompetensi petani dalam mengelola usaha taninya.

Kinerja penyuluh pada penelitian ini mencakup berbagai aspek seperti frekuensi kunjungan lapangan, kualitas materi penyuluhan, metode penyampaian, dan kemampuan membangun hubungan dengan petani. Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dapat menjadi indikator efektivitas program penyuluhan yang telah dilaksanakan.

Temuan lapangan terkait kinerja penyuluh umumnya mencakup beberapa aspek penting yang dapat dievaluasi untuk menentukan efektivitas program penyuluhan. Penyuluh yang secara rutin mengunjungi petani di lapangan cenderung mendapatkan persepsi positif dari petani. Frekuensi kunjungan ini menunjukkan seberapa sering penyuluh berinteraksi langsung dengan petani, yang merupakan faktor penting dalam memahami dan mengatasi tantangan yang dihadapi petani dalam mengelola pertanian mereka. Temuan lapangan sering kali menunjukkan bahwa petani yang lebih sering didampingi cenderung lebih terbantu dalam memecahkan masalah teknis dan non-teknis. Selain itu, Kualitas informasi yang disampaikan penyuluh kepada petani sangat memengaruhi keberhasilan program. Petani sering kali menilai kinerja penyuluh dari

seberapa relevan dan aplikatif materi penyuluhan terhadap kondisi lapangan mereka. Temuan lapangan menunjukkan bahwa penyuluhan yang menyajikan teknologi baru atau praktik pertanian yang inovatif, jika disampaikan dengan cara yang mudah dimengerti dan diterapkan, memberikan dampak positif terhadap persepsi petani terhadap penyuluh.

Dukungan ini juga membutuhkan metode penyuluhan yang efektif yang dapat memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan dipahami dan diterapkan dengan baik oleh petani. Penggunaan metode penyampaian yang interaktif, seperti demonstrasi lapangan atau diskusi kelompok, sering kali lebih efektif dibandingkan dengan metode penyuluhan satu arah seperti ceramah. Petani padi di Desa Alue Tampak lebih menghargai penyuluhan yang melibatkan metode praktis dan partisipatif, di mana mereka bisa langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Aspek interpersonal dari kinerja penyuluh, termasuk kemampuan mereka untuk membangun hubungan baik dengan petani, sangat berpengaruh terhadap kesuksesan program penyuluhan yang dilakukan. Petani lebih kooperatif dan terbuka untuk menerima informasi jika mereka merasa nyaman dan memiliki hubungan baik dengan penyuluh. Kemampuan penyuluh untuk berempati, mendengarkan, dan menghargai pandangan petani sering kali dipandang sebagai faktor penting dalam keberhasilan dan efektivitas penyuluhan.

Kompetensi petani padi dalam penelitian ini dilihat melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola usaha tani padi. Hal ini termasuk kemampuan petani dalam pemilihan benih, pengolahan lahan, pengendalian hama dan penyakit, serta penanganan pasca panen. Peningkatan kompetensi petani diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen.

Temuan lapangan terkait kompetensi petani di Desa Alue Tampak dalam mengelola usaha tani padi mencakup berbagai aspek penting. Banyak petani di Desa Alue Tampak memiliki pengetahuan

dasar mengenai pemilihan benih yang baik, tetapi sebagian masih memilih benih berdasarkan ketersediaan lokal dan pengalaman turun-temurun daripada mengikuti rekomendasi teknis yang lebih spesifik. Pelatihan mengenai pemilihan benih berkualitas yang sesuai dengan kondisi lokal dan tahan terhadap hama tertentu dapat membantu meningkatkan produktivitas. Petani di desa ini umumnya sudah memiliki keterampilan dasar dalam pengolahan lahan, seperti membajak dan mempersiapkan lahan untuk penanaman. Namun, beberapa petani masih menggunakan metode tradisional yang kurang efisien dibandingkan dengan teknologi modern. Penerapan teknik pengolahan lahan yang lebih baik, seperti penggunaan alat mekanis dan pengaturan irigasi yang lebih optimal, dapat meningkatkan hasil panen.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi petani di Alue Tampak adalah pengendalian hama dan penyakit. Temuan lapangan terkait hal ini menunjukkan bahwa meskipun petani sudah mengetahui beberapa cara-cara tradisional untuk mengatasi hama, mereka sering kali mengalami kesulitan dalam mengenali gejala awal serangan hama dan penyakit. Selain itu, penggunaan pestisida sering kali tidak dilakukan sesuai dengan dosis yang dianjurkan, yang bisa mempengaruhi terhadap kualitas hasil panen mereka. Pelatihan intensif mengenai identifikasi hama dan penggunaan pestisida yang tepat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam aspek ini. Dalam hal penanganan pada saat pasca panen mengungkapkan bahwa petani sering mengalami kerugian akibat kurangnya fasilitas penyimpanan yang baik dan pengetahuan tentang metode penanganan gabah yang optimal. Hal ini menyebabkan penurunan kualitas beras, yang pada gilirannya memengaruhi harga jual. Pelatihan tentang teknik penanganan pasca panen, termasuk pengeringan gabah yang tepat dan penyimpanan yang memadai, dapat membantu memperbaiki kualitas hasil panen.

Sikap petani di Desa Alue Tampak Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh

Barat terhadap inovasi pertanian cukup beragam. Sebagian besar petani, terutama generasi yang lebih muda, menunjukkan sikap yang terbuka terhadap penggunaan teknologi baru dan ingin belajar lebih banyak tentang praktik pertanian yang lebih efisien. Namun, generasi petani yang lebih tua cenderung lebih konservatif dan cenderung mempertahankan metode tradisional. Sehingga pentingnya upaya berupa memberikan edukasi secara konsisten dan berkelanjutan pada petani padi dan mengkombinasikan upaya pendekatan tradisional dengan modern untuk dapat mencapai peningkatan produktivitas yang maksimal.

Pengaruh variabel kinerja penyuluh pertanian terhadap variabel kompetensi petani padi terlihat dari berbagai aspek seperti kemampuan dalam usahatani padi, partisipasi dalam penyuluhan dan kelompok tani, perencanaan usahatani padi, penggunaan benih bermutu dan berlabel, penerapan pemupukan organik, pemupukan berimbang spesifik lokalita, serta pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT). Jika adanya peningkatan satu satuan dalam kinerja penyuluh pertanian, kompetensi petani padi akan meningkat sebesar 0,631 satuan pada tingkat signifikan α 0,05.

Hasil studi ini selaras dengan temuan penelitian (Sapar *et al.* 2016) yang dilakukan di Kabupaten Luwu Utara. Dalam penelitian tersebut, ditemukan pengaruh positif antara kinerja penyuluh pertanian dan tingkat kompetensi petani kakao. Interpretasi dari hubungan positif ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja penyuluh pertanian berbanding lurus dengan peningkatan kompetensi petani kakao.

Penelitian (Tanca *et al.* 2022) juga menunjukkan hasil yang sama dalam penggunaan indikator kinerja penyuluh pertanian efektivitas agen penyuluh pertanian di wilayah Kabupaten Berau dapat diukur melalui tiga aspek utama: perencanaan program penyuluhan, implementasi kegiatan penyuluhan di bidang pertanian, serta penilaian hasil penyuluhan yang telah dilakukan.

Ketiga komponen ini menjadi tolak

ukur dalam mengevaluasi kualitas kerja para penyuluh pertanian di daerah tersebut. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Elmasari *et al.* 2023) pada Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Kecamatan Linggang Bigung, Kabupaten Kutai Barat, kualitas kerja para penyuluh pertanian dinilai memuaskan.

Penilaian ini mencakup tiga aspek utama: tahap persiapan, proses pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan pelaporan kegiatan penyuluhan. Secara keseluruhan, performa mereka berada dalam kategori baik, dengan Nilai Prestasi Kerja (NPK) rata-rata mencapai 36,55.

Studi lain yang dilakukan oleh Sapar *et al.* 2011 mengungkapkan bahwa kinerja penyuluh pertanian memiliki pengaruh langsung terhadap kapasitas petani padi. Mereka menekankan pentingnya kemampuan penyuluh dalam menggunakan metode penyuluhan yang inovatif dan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan kepada petani.

Meskipun demikian, beberapa penelitian juga mengidentifikasi tantangan dalam mengoptimalkan pengaruh kinerja penyuluh terhadap kompetensi petani. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, beban kerja penyuluh yang tinggi, dan resistensi terhadap perubahan di kalangan petani masih menjadi hambatan yang perlu diatasi (Wardani dan Anwarudin 2018)

Berdasarkan temuan-temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja penyuluh pertanian tetap menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kompetensi petani padi. Namun, diperlukan pendekatan yang holistik dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan spesifik petani untuk mengoptimalkan dampak penyuluhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Persepsi petani mengenai kinerja penyuluh pertanian memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi petani padi di Desa Alue Tampak, Kecamatan Kaway XVI, Kabupaten Aceh Barat. Hasil analisis

menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian secara positif dan signifikan memengaruhi kompetensi petani, dengan koefisien determinasi sebesar 55,4%, ini berarti lebih dari setengah variasi kompetensi petani dapat dijelaskan oleh kinerja penyuluh pertanian.

Saran

Penyuluh pertanian di Desa Alue Tampak disarankan untuk terus meningkatkan kinerja, terutama dalam memberikan informasi mengenai teknologi pertanian dan pelatihan yang relevan. Peningkatan kinerja ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi petani padi, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada peningkatan produksi padi dan pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri HR, Subagio RT, Kusnadi. 2020. Penerapan Metode CSI untuk Pengukuran Tingkat Kepuasan Layanan Manajemen. *J Sist Cerdas*. 3 Asosiasi Prakarsa Indonesia Cerdas:241–252.
- Elmasari, Imang N, Mariyah. 2023. Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian dan Efektivitas Penggunaan Media Sosial di Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat. 6 April:43–56.
- Ghozali I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan A. 2005. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Gramedia.
- Hidayat AA. 2021. *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas Reliabilitas*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Karim MSA. 2023. Penggunaan Media Komunikasi Berbasis Internet dan Pemanfaatan Informasinya oleh Penyuluh Pertanian Lapangan di Kabupaten Lombok Barat. *J Ilm Mandala Educ*. 9(3):1991–2002. doi:10.58258/jime.v9i3.5771.
- Kurniawan FE. 2021. The Dilemma of Agricultural Mechanization and the Marginalization of Women Farmworkers in Rural Areas. *Sodality J Sociol Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202132575.
- Lahidjun NMR, Rauf A, Saleh Y. 2020. Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian pada Petani Hortikultura di Kecamatan Limboto. *Agrinesia*. 5(1):45–54.
- Natahsa N. 2019. Analisis Tingkat Kepuasan Anggota Terhadap Kualitas Pelayanan (Kasus Koperasi Tani Sumber Rezeki di Desa Binabaru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Provinsi Riau). Universitas Islam Riau.
- Nazir M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nona RV, Sagajoka E. 2021. Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Membentuk Perilaku Petani Di Kabupaten Ende. *Analisis*. 11(2):210–225. doi:10.37478/als.v11i2.973.
- Prayoga K, Nurfadillah S, Butar IB, Saragih M. 2019. Membangun Kesalingpercayaan dalam Proses Transfer Informasi antara Petani dan Penyuluh Pertanian. *Forum Penelit Agro Ekon*. 36(2):143. doi:10.21082/fae.v36n2.2018.143-158.
- Rambat Lupiyoadi DH. 2006. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Selemba Empat.
- Risna, Irmadamayanti A, Rahayu HSP, Saidah. 2020. Perubahan Pengetahuan Petani Tentang Teknologi Produksi Benih Jagung Hibrida Melalui Sekolah Lapang di Kabupaten Sigi. *J Agriekstensia*. 19(2):129–140.
- Sapar, Jahi A, Asngari PS, Saleh A, G Putu Purnaba I. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Kinerja Penyuluh Pertanian Dan Dampaknya Pada Kompetensi Petani Kakao Di Empat

- Wilayah Sulawesi Selatan. *Forum Pascasarj.* 34(4):297–305.
- Sapar S. 2016. Hubungan Kompetensi Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Kakao di Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Luwu Utara dan Luwu Timur. *Equilib J Ilm Ekon Manaj dan Akunt.* 4(1):67–76. doi:10.35906/je001.v4i1.11.
- Sapar S, Salju S, Silviah S. 2016. Hubungan Kinerja Penyuluh Pertanian Dengan Kompetensi Petani Kakao Di Kabupaten Luwu Utara. *Equilib J Ilm Ekon Manaj dan Akunt.* 5(1):42–50. doi:10.35906/je001.v5i1.143.
- Sekarnoto N, Yudhia BPK, Iskandar R. 2022. Strategi Pengembangan Bisnis Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Tentrem, Tegaldlimo Banyuwangi. *J Ilm Inov.* 22(2):162–168.
- Sidabutar RN, Gunadnya IBP, Pratiwi Pudja IAR. 2019. Analisis Tingkat Kepuasan Petani Paprika (*Capsicum annum* L) terhadap Penggunaan Fungsida Kimia (Studi Kasus Desa Candikuning, Baturiti, Tabanan, Bali). *J BETA (Biosistem dan Tek Pertanian).* 8(2):301. doi:10.24843/jbeta.2020.v08.i02.p14.
- Slamet Riyanto ARP. 2022. *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains.* Sleman: Deepublish.
- Srimenganti N, Nataliningsih N, Yunizar EY. 2022. Analisis Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Genteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang). *Paspalum J Ilm Pertan.* 10(2):168. doi:10.35138/paspalum.v10i2.426.
- Suhandana M. 2020. Analisis Kepuasan Petani Padi Peserta Asuransi Usahatani Padi Di Kabupaten Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Sumantri S, Ratna R. 2019. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. *J Agercolere.* 1(2):37–43. doi:10.37195/jac.v1i2.76.
- Supranto. 2001. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tanca M, Amin MJ, Sudirah. 2022. Motivasi Kerja dan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Berau. *J AGRIBISNIS DAN Komun Pertan (Journal Agribus Agric Commun.* 5(1):1. doi:10.35941/jakp.5.1.2022.6343.1-6.
- Umar H. 2003. *Metode Riset Bisnis.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wardani W, Anwarudin O. 2018. Peran Penyuluh Terhadap Penguatan Kelompok Tani Dan Regenerasi Petani Di Kabupaten Bogor Jawa Barat. *J TABARO Agric Sci.* 2(1):191. doi:10.35914/tabaro.v2i1.113.
- Wibowo HS, Sutjipta N, Windia IW. 2018. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai Fasilitator dalam Penggunaan Metode Belajar Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi) (Kasus di Gapoktan Madani, Desa Sampalan Klod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali). *J Agribisnis dan Agrowisata (Journal Agribus Agritourism).* 7(1):21. doi:10.24843/jaa.2018.v07.i01.p03.
- Wicaksono IA. 2020. Peran Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Dalam Pemberdayaan Petani di Kelompok Tani Sri Widodo Desa Lubang Lor Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. *J Ris Agribisnis dan Peternak.* 5(1):61–69. doi:10.37729/jrap.v5i1.35.
- Yuswandi, Sjarlis S, Djalante A. 2023. Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan Dan Perilaku Terhadap Peningkatan Produksi Pertanian Di Kecamatan Pamboang. *Sparkling J manajemen.* 1(3):255–267.